

PEMICUAN JAMBAN SEHAT SEBAGAI SOLUSI BEBAS BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN PADA MASYARAKAT KAMPUNG BULANG KOTA TANJUNGPINANG

Kholilah Samosir¹, Hendra Dhermawan Sitanggang²
¹Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang
²Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi
Email : kholilahsam@gmail.com

ABSTRAK

Masalah Buang Air Besar sembarangan (BABS) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Kota Tanjungpinang. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan tahun 2018 belum ada satu kelurahanpun yang ODF, terutama masyarakat yang tinggal di daerah kelurahan kampung bulang. Sebagian besar masyarakatnya masih membuang tinjanya langsung ke laut dan ada juga yang masih menjadikan rawa-rawa dan saluran drainase sebagai tempat BAB. Hal ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat yang menganggap laut sebagai septictank raksasa, sehingga tidak perlu repot mengeluarkan biaya untuk membangun sarana pembuangan tinja yang semestinya. Salah satu upaya penurunan angka BAB sembarangan ini, maka kami melakukan pembuatan dan pemasangan Jamban dan Septictank pada daerah pesisir Kelurahan Kampung Bulang RW 10 RT 1, Kota Tanjungpinang

Kata Kunci: Jamban, Septictank, Pesisir

ABSTRACT

The problem of open defecation (BABS) is still a public health problem in Tanjungpinang City. Based on data from the Health Office in 2018, there is no urban village that has ODF, including the people who live in the Kampung Bulang Urban Village. Most of them still throw their fists directly into the sea and some stills use swamps and drainage as places for defecation. It has become a habit for people to regard the sea as a giant septic tank, so they don't have to bother spending money to build proper disposal facilities. One of the efforts to reduce the number of open defecation, we made and installed latrines and septic tanks in the coastal area of Kampung Bulang Urban Village RW 10 RT 1, Tanjungpinang City.

Keywords : *Latrine, Septictank, Coastal*

PENDAHULUAN

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) atau dikenal juga dengan nama Community Lead Total Sanitation (CLTS) merupakan program pemerintah dalam rangka memperkuat upaya pembudayaan hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat, serta mengimplementasikan komitmen pemerintah untuk meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar berkesinambungan.

Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) merupakan salah satu contoh perilaku yang tidak sehat, diantaranya adalah tindakan membuang kotoran atau tinja di ladang, hutan, semak-semak, sungai, pantai atau area terbuka lainnya dan dibiarkan menyebar mengkontaminasi lingkungan, tanah, udara dan air¹. Kondisi ini dapat mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat, dimana sanitasi, personal higiene, dan lingkungan yang buruk berkaitan dengan penularan beberapa penyakit infeksi yaitu penyakit

diare, kolera, disentri, penyakit cacing tambang²⁻⁴. Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan salah satu upaya untuk menuntaskan permasalahan sanitasi di Indonesia⁵. Sampai saat ini tercatat baru 20,5% desa/kelurahan di Indonesia yang dinyatakan terverifikasi sebagai desa ODF (*Open Defecation Free*).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang tahun 2018 belum ada satu kelurahan pun yang *Open Defecation Free* (ODF), salah satunya masyarakat kelurahan kampung bulang yang tinggal di daerah pesisir, dimana sebagian besar masyarakat membuang tinja ke rawa-rawa, sungai/ got dan laut serta semak-semak dan menganggap laut, rawa-rawa sebagai septik tank raksasa yang aman, sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membangun sarana pembuangan tinja yang semestinya.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukannya kegiatan penyuluhan dalam rangka memperkenalkan serta pemicuan guna untuk memicu masyarakat untuk menggunakan jamban keluarga yang aman dan sehat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu langkah efektif untuk mengenalkan dan memicu masyarakat serta membuat septic tank agar menggunakan jamban sehat dengan Septic tank yang memenuhi syarat. Metode pemicuan ini merupakan metode yang Hal ini juga merupakan salah satu solusi BAB secara sehat Kelurahan Kampung Bulang RW 10 Kota Tanjungpinang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan pemicuan dan pembuatan jamban sehat agar masyarakat termotivasi untuk menggunakan jamban keluarga yang sehat dan lebih memahami mengenai

dampak yang ditimbulkan akibat BAB sembarangan bagi kesehatan dan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi salah satu solusi buang air besar sembarang di daerah Kelurahan Kampung Bulang.

METODA PELAKSANAAN

Metoda kegiatan ini berupa penyuluhan, pemicuan, perakitan serta pembuatan/ pemasangan septik tank di rumah salah satu warga. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat Kelurahan Kampung Bulang RW 10 di Wilayah Kerja Puskesmas Melayu Kota Piring Kota Tanjungpinang, yang tidak memiliki jamban sehat dan masih melakukan BABS, serta mau berpartisipasi dalam pembuatan jamban. Pemilihan lokasi ini berdasarkan hasil observasi terhadap situasi dan kondisi lokasi pesisir yang tidak punya jamban dan wilayah yang belum ODF. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni survei dan observasi awal lokasi serta pendataan di Kelurahan Kampung Bulang Melayu Kota Piring Kota Tanjungpinang yang dilaksanakan pada tanggal 17 dan 27 September 2018, melakukan pemicuan dan pendekatan *door to door* tentang jamban sehat di Kelurahan Kampung Bulang RW 10 RT 1 Kota Tanjungpinang yang dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2018, melakukan pembuatan dan pemasangan jamban dan septictank di salah satu rumah warga di Kelurahan Kampung Bulang RW 10 RT 1 Kota Tanjungpinang yang dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober dan 27 Oktober 2018, dan pelaksanaan evaluasi kegiatan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan deskripsi materi kegiatan pengabdian masyarakat dijabarkan pada gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar. Partisipasi, kerjasama dari pihak-pihak yang terlibat, baik internal maupun eksternal, berjalan dengan baik. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan kegiatan sesuai gambar 1.

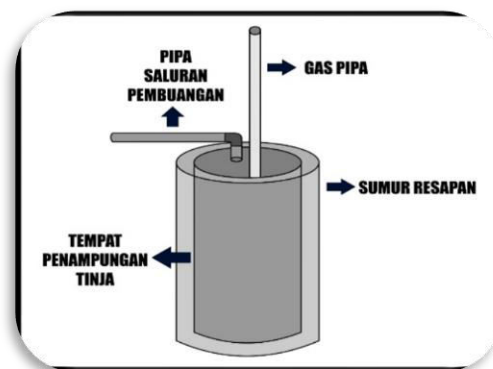
Kegiatan Pengabdian masyarakat dilakukan di Kelurahan Kampung Bulang dengan judul “Pemicuan jamban sehat sebagai solusi Buang Air Besar Sembarangan (BABS) pada Masyarakat Kelurahan Kampung Bulang Wilayah Kerja Puskesmas Melayu Kota Piring Kota Tanjungpinang”. Berdasarkan data Dinas Kesehatan dan hasil observasi dilapangan mendapatkan gambaran, masyarakat kelurahan kampung bulang RW 10 RT 1 Kota Tanjungpinang masih banyak yang melakukan buang air besar sembarangan, dimana masyarakatnya membuang tinja/ BAB langsung ke laut dan rawa/ bakau karena tidak punya jamban serta septictank. Masyarakat dikelurahan kampung bulang RW 10 RT 1 menganggap bahwa jamban yang mereka gunakan sudah aman, tidak menimbulkan bau, dan tidak memiliki dampak kesehatan. Mereka juga menganggap laut tempat yang paling aman untuk BAB.

Hal ini dikarenakan masyarakat tidak mengetahui bahwa tinja yang dibuang ke laut tersebut dapat mencemari air laut dan menimbulkan bau serta mengotori tempat yang menjadi pemberhentian tinja yang dibuang sembarangan tersebut. Secara teori, syarat jamban sehat itu adalah tidak mencemari air, tidak mencemari tanah permukaan di sekeliling jamban, bebas dari serangga, tidak menimbulkan bau dan nyaman

digunakan, aman digunakan oleh pemakaiannya dan mudah dibersihkan, dan tidak menimbulkan gangguan bagi pemakainya, serta dapat diterima oleh masyarakat^{6,7}.

Tempat pemasangan jamban adalah salah satu rumah warga yang belum memiliki jamban. Kepala keluarga tersebut setuju dengan pembuatan jamban yang dilengkapi dengan septictank, serta bersedia terlibat aktif dalam pembuatan jamban yang merupakan salah satu solusi sarana buang air besar sembarangan bagi masyarakat Kampung Bulang RW 10 RT 1. Septic tank yang dibuat menggunakan dua dinding. Dinding bagian dalam adalah cincin cor sebanyak 6 cincin dengan masing-masing ukuran 70 cm. Cincin ini dimasukkan ke dalam lubang yang telah digali dan dasar cincin dicor sebagai tempat penampungan tinja, dengan tujuan agar faeces tidak mencemari air dan tanah disekitar Septic tank.

Dinding bagian luar Septic tank dipasang cincin cor sebanyak 6 cincin juga dengan ukuran 1 m (100 cm). Selanjutnya cincin ini dimasukkan ke dalam lubang septic tank yang sama yang berfungsi sebagai sumur resapan. Adapun tujuan sumur resapan ini adalah agar tidak mencemari tanah dan air di sekitar septictank. Bentuk septic tank ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Desain Septic Tank

Kegiatan ini masih perlu dilakukan pemantauan secara berkala terhadap penggunaan jamban dan terhadap pjamaban yang sudah dibangun tersebut. Berikut dokumentasi yang memperlihatkan proses

pelaksanaan tahapan kegiatan pembuatan serta pemasangan jamban dan Septic tank di Kelurahan Kampung Bulang.



Gambar 3. Pendataan awal dan survei lokasi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 4. Melakukan Observasi dan Survei Lokasi Lanjutan Dalam Rangka Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.



Gambar 5. Melakukan Pemicuan dan Pendekatan secara *door to door*, serta Penyiapan Alat dan Bahan Pembuatan Jamban dan Septic tank.



Gambar 6. Proses Pembuatan Jamban dan Septic tank bersama masyarakat dan mahasiswa Prodi DIII Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang.

KESIMPULAN

Pembuatan jamban dan septictank dapat merupakan salah satu solusi tempat buang Air besar bagi masyarakat dikelurahan kampung bulang RW 10 RT1 Kota Tanjungpinang dan masyarakat yang tinggal di kelurahan kampung bulang setuju dengan penggunaan septictank dengan desain dua dinding dalam satu lobang septictank. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat banyak hal yang kami jumpai, oleh karena itu dalam mengembangkan penggunaan septictank tersebut, menyarankan adanya observasi dan monitoring setelah kegiatan dilakukan mengenai kekuatan dan kenyamanan penggunaan jamban dan septictank guna untuk mengurangi tingkat BABS.

DAFTAR PUSTAKA

1. (WHO WHO, Unicef. Progress on sanitation and drinking-water. In: Progress on sanitation and drinking-water. World Health Organization (WHO); UNICEF; 2010.
2. Mukherjee N. Factors associated with achieving and sustaining open defecation free communities: Learning from east java. Water Sanit Progr. 2011;2011:1–8.
3. Kasman K, Ishak NI. KEPEMILIKAN JAMBAN TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI KOTA BANJARMASIN. J Publ Kesehatan Masy Indones. 2020;7(1):28–33.
4. Sumarsono A. Affects of Latrine Ownership to the Community Morbidity in Papua Province: Pengaruh Kepemilikan Jamban terhadap Angka Kesakitan Masyarakat Provinsi Papua. J Kesehatan Komunitas. 2019;5(2):67–70.
5. Kemenkes RI. Tentang STBM [Internet]. 2018. Available from: <http://stbm.kemkes.go.id/app/about/1/about>
6. Abdullah. Tujuan Syarat Membuat Jamban Sehat [Internet]. 2010. Available from: <http://sanitasi.or.id/index.pt?option.com>
7. Depkes RI. Syarat-Syarat Jamban Sehat. Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2008.